

HUBUNGAN PERILAKU IBU TERKAIT MP-ASI STANDAR WHO DENGAN STATUS GIZI BADUTA USIA 6-23 BULAN (Studi di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta)

Wulan Ayu K. *, M. Zen Rahfiludin**, Siti Fatimah Pradigdo **

*)Mahasiswa Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM UNDIP Semarang

**)Dosen Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM UNDIP Semarang

Email : wulanayu177@gmail.com

Abstract : *The condition of malnutrition in infants and children is due to the inappropriate habits of breastfeeding and maternal ignorance about the benefits and ways of giving correct complementary foods so that it affects the mother's behavior in the provision of complementary foods. The aimed of this research is to analyze the relationship of mother's behavior related to WHO's standard of complementary foods with nutritional status of age 6-23 months using weight by height indicator. The research was conducted in Punggawan, one of the sub district in Surakarta. This research was an observational analytic research with cross sectional research design. The population in this study was the mother who had child age 6-23 months in Punggawan Sub-district Surakarta amounted to 63 people. The sampling technique using purposive sampling, because there were 5 children who were not included in the inclusion criteria then the number of samples to 57 children. The correlation test used was Rank Spearman correlation test. The results showed that most of the mothers in Punggawan sub district were highly knowledgeable(64,9%), well behaved (80,7%) and had good actions (70,2%) related to the WHO's standard of complementary foods and the majority of children aged 6-23 months in Punggawan sub-district had good nutritional status (87.7%). Statistical analysis showed that there was a correlation between knowledge, attitude, and action of mother related to WHO's standard of complementary food with nutritional status of age 6-23 months ($p = 0.001$). It can be concluded that the mother's behavior about WHO's standard of complementary foods related to nutritional status of age 6-23 months, the better the mother's behavior the better the nutritional status of the child. Suggested further research on other factors that affect the nutritional status such as food availability, environment, sanitation and health services.*

Keywords : Maternal Behavior, WHO's Standard Of Complementary Food, Nutritional

Status

Literature : 47, 1998-2015

PENDAHULUAN

Keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.¹

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu.² Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.³

Dinas Kesehatan Kota Surakarta telah melaksanakan kegiatan orientasi pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) standar WHO dengan sasaran petugas kesehatan, kader Posyandu dan ibu baduta. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) standar WHO sehingga dapat menurunkan prevalensi balita dengan status gizi kurang, balita kurus dan stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku ibu terkait MP-ASI standar WHO di wilayah kerja Puskesmas dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan menggunakan indikator BB/PB, setelah adanya kegiatan orientasi pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) standar WHO yang diselenggarakan Puskesmas. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta yang menjadi salah satu wilayah kerja

Puskesmas Gilingan, dimana Kelurahan Punggawan merupakan kelurahan dengan prevalensi balita status gizi kurang, kurus dan stunting yang tinggi bila dibandingkan kelurahan lainnya pada Tahun 2015 yaitu balita gizi kurang 6,90%, berstatus gizi kurus 2,9%, dan stunting sebanyak 12,75%.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik. Rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian epidemiologi yang mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengukuran sesaat dan bersamaan pada satu waktu penelitian. Populasi meliputi ibu dari baduta usia 6-23 bulan di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta sebanyak 63 ibu baduta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yaitu 57 baduta usia 6-23 bulan di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu baduta usia 6-23 bulan, baduta mempunyai KMS/Buku KIA dengan catatan BB dan PB lengkap, baduta diasuh langsung oleh ibu dan sehat dalam 1 minggu terakhir, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu menderita sakit sehingga tidak dapat mengikuti penelitian secara utuh dan baduta dalam asuhan keluarga yang berada diluar wilayah penelitian.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey dan wawancara dengan kuesioner kemudian diolah menggunakan *software WHO Antro 2005* dan SPSS. Analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis

univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

HASIL

A. Karakteristik Ibu dan Anak

Karakteristik ibu yang berperan sebagai responden terdistribusi berdasarkan kategori usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan

No	Karakteristik	n	%
1	Usia		
	< 20 tahun	1	1,8
	20-30 tahun	33	57,9
2	> 30 tahun	23	40,4
	Pendidikan		
	Tamat SMP	7	12,3
	Tamat SMA/SMK	32	56,1
3	Diploma	9	15,8
	Sarjana	9	15,8
	Pekerjaan		
	IRT	37	64,9
	PNS	3	5,3
	Karyawan swasta	14	24,6
	Wiraswasta	3	5,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu 20-30 tahun (57,9%), pendidikan terakhir lulusan tamat SMA/SMK (56,1%), dan pekerjaan responden adalah sebagai IRT (64,9%).

Anak dari responden adalah baduta dengan usia 6-23 bulan. Karakteristik anak responden terdistribusi berdasarkan kategori usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik anak berdasarkan usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran

No	Karakteristik	n	%
1	Usia		
	6-11 bulan	18	31,6
	12-23 bulan	39	68,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	50,9
	Perempuan	28	49,1
No	Karakteristik	n	%
3	Anak ke		
	1	30	52,6
	2	18	31,6
	3	7	12,3
	4	2	3,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak responden berusia 12-24 bulan (68,4%), dengan jenis kelamin mayoritas laki-laki (50,9%) sedangkan dari urutan kelahiran sebagian besar merupakan anak pertama (52,6%).

B. Analisis Univariat

Perilaku ibu yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan terkait MP-ASI standar WHO merupakan variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terkait MP-ASI standar WHO

No	Perilaku Ibu	n	%
1	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah	1	1,8
	Cukup	19	33,3
	Tinggi	37	64,9
No	Perilaku Ibu	n	%
2	Sikap		
	Kurang	0	0
	Cukup	11	19,3
	Baik	46	80,7
3	Tindakan		
	Kurang	5	8,8
	Cukup	12	21,1
	Baik	40	70,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 ibu yang menjadi responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi (64,9%), sikap yang baik (80,7%) dan tindakan yang baik (70,2%) terkait MP-ASI standar WHO.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi.⁵

Tabel 4. Distribusi status gizi anak

Status Gizi	n	%
Sangat kurus	0	0
Kurus	1	1,8
Baik	50	87,7
Gemuk	4	7,0
Sangat gemuk	2	3,5

Tabel 4 menunjukkan status gizi anak responden mayoritas berstatus gizi baik yaitu 87,7%, hanya ada 1 orang yang berstatus gizi kurus (1,8%).

C. Analisis Bivariat

Tabulasi silang hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terkait MP-ASI standar WHO dengan status gizi baduta menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu dan semakin baik sikap dan tindakan ibu terdapat kecenderungan semakin baik pula status gizi anak.

Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terkait MP-ASI standar WHO dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan (nilai $p=0,001$ atau $<0,05$). Keeratan hubungan dikategorikan sedang dikarenakan koefisien korelasi (r) dari uji *Rank Spearman* sebesar 0,532.

Uji hubungan antara sikap ibu terkait MP-ASI standar WHO dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan hasilnya adalah adanya hubungan yang signifikan dan kategori keeratan hubungan sedang dengan nilai $p=0,001$ ($<0,05$) dan $r=0,494$, sedangkan uji hubungan antara tindakan ibu terkait MP-ASI standar WHO dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (nilai $p=0,001$ atau $<0,05$). Kekuatan hubungan korelasi dikategorikan sedang ditunjukkan dengan nilai $r=0,494$.

PEMBAHASAN

A. Perilaku Ibu terkait MP-ASI Standar WHO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 64,9%, bersikap baik sebanyak 80,7% dan melakukan tindakan/praktek yang baik sebanyak 70,2%.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku.³ Hal ini sesuai dengan penelitian Rakhmawati mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan anak usia 12-24 bulan di Puskesmas Pegandan dan penelitian Ambarwati yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan sikap dan perilaku pemberian MP-ASI di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta.^{6,7}

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan informasi.⁸ Karakteristik ibu dalam penelitian ini menunjukkan usia ibu sebagian besar 20-30 tahun sebesar 57,9%. Usia ibu menunjukkan usia yang matang dan

dewasa, diharapkan kemampuan dan wawasan juga baik.⁹

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ibu mempunyai pendidikan yang baik, distribusi responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan mayoritas responden adalah tamat SMA/SMK yaitu sebanyak 32 orang (56,1%). Pendidikan formal berhubungan dengan kemampuan memperoleh pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka kemampuannya untuk menyerap informasi semakin baik sehingga pengetahuannya semakin baik pula.¹⁰

B. Status Gizi Baduta Usia 6-23 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi status gizi baduta usia 6-23 bulan di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta mayoritas berstatus gizi baik yaitu sebanyak 50 anak (87,7%), ada 1 anak berstatus gizi kurus (1,8%).

Salah satu faktor yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap status gizi baduta adalah pekerjaan.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 37 responden (64,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian Himawan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita dalam penelitian hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Sekaran Gunung Pati Semarang.¹² Status pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga menjadikan ibu cenderung lebih memperhatikan kebutuhan keluarga sehingga ibu dapat mengurus anaknya secara langsung.

C. Hubungan Perilaku Ibu terkait MP-ASI Standar WHO dengan Status Gizi Baduta Usia 6-23 Bulan

Hasil uji *Rank Spearman* hubungan pengetahuan ibu terkait makanan pendamping ASI (MP-ASI) standar WHO dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan keeratan hubungan dikategorikan sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianti di Puskesmas Karangmalang Sragen yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang cara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan.¹³

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Mawarni yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan. Hasil penelitiannya menunjukkan kecenderungan semakin baik pengetahuan ibu baduta maka semakin baik pula status gizi badutanya.¹⁴

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status gizi pada bayi dan anak adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang berdampak pada perilaku seseorang berdasarkan pengetahuannya tersebut.³ Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, dapat menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun.¹⁵

Hasil uji hubungan sikap ibu terkait MP-ASI standar WHO dengan status gizi baduta menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap ibu maka semakin baik pula status gizi anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Jelantik yang menyatakan sikap ibu tentang MPASI berhubungan dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2013.

Sikap memerlukan tiga komponen yang dapat membentuk perilaku dan dipengaruhi dengan pengetahuan, pikiran, keyakinan serta emosi.¹⁶ Sikap ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang tepat untuk anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya.

Hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terkait MP-ASI standar WHO dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan dibuktikan dari hasil uji *Rank Sprearman*, kekuatan hubungan korelasi dikategorikan sedang ditunjukkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jelantik yang menyatakan tindakan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) berhubungan dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Tahun 2013.⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tindakan ibu dengan kategori kurang sebagian besar memiliki anak dengan status gizi tidak normal (5,3%) dan 68,4% ibu dengan kategori tindakan baik memiliki anak dengan status gizi normal. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik tindakan ibu maka status gizi anak semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti yang menyatakan praktek ibu dalam pemberian MP-ASI kepada bayinya sangat berpengaruh terhadap status gizi, membuktikan semakin baik praktek ibu dalam pemberian MP-ASI pada

bayinya maka akan semakin baik pula status gizi bayinya.¹³

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Muzakki di Pacitan Jawa Timur, yang menyebutkan bahwa tindakan Ibu tentang makanan bergizi untuk anak balita berhubungan secara signifikan dengan pertumbuhan anak dan penelitian Setianingsih di Posyandu Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta.¹⁷

Hasil penelitian ini didapatkan ada 1 ibu (1,8%) yang tindakannya baik namun status gizi anak tidak normal (gemuk). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dikarenakan perilaku ibu bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap status gizi anak, diantaranya adalah faktor fisiologis. Faktor fisiologis dalam kebutuhan gizi atau kemampuan dalam metabolisme zat gizi merupakan faktor utama yang berpengaruh dalam pemanfaatan pangan oleh tubuh.¹⁸

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu di Kelurahan Punggawan berpengetahuan tinggi, memiliki sikap dan tindakan yang baik terkait MP-ASI standar WHO.
2. Mayoritas baduta usia 6-23 bulan di Kelurahan Punggawan berstatus gizi baik.
3. Ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terkait makanan pendamping ASI (MP-ASI) standar WHO dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta (p value=0,001).

SARAN

Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi acuan untuk dikembangkan pada penelitian yang lebih luas, dengan menambah faktor-faktor lain

yang mempengaruhi perilaku orang tua khususnya ibu dalam memberikan MP- ASI pada anak, misalnya keadaan pendidikan, faktor budaya, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006. Jakarta. 2006,
2. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
3. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
4. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Laporan Pengukuran Status Gizi Balita Tahun 2014-2015. Surakarta: Dinas Kesehatan. 2015.
5. Almtsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi Edisi 6. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2006.
6. Rakhmawati Nuris Zuraida. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. 2013.
7. Ambarwati Yensi. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Sikap dan Perilaku Pemberian MP-ASI di kelurahan Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Skripsi. Program Studi S1 Gizi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 2010.
8. Wahid dkk, Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007.
9. Koziar, B., Berman, A., Snyder, S.J. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Diterjemahkan oleh Widiarti, D., Mardella, E.A., Subekti, N.B., Helena Lenny. Jakarta : EGC. 2010.
10. Wawan, A & M, Dewi. Teori & Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Jogjakarta: Nuha Medika. 2011.
11. The State of the World's Children 1998. Oxford University Press. Unicef. 1998.
12. Himawan A.W. Hubungan Antara karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2006.
13. Yulianti Jatuningsih. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen. Tesis. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Surakarta. 2010.
14. Mawarni Siti. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Status gizi pada Baduta Usia 6-24 bulan di Kelurahan Kestalan Kecamatan Bajarsari Kota Surakarta. Skripsi. Program Studi S1 Gizi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 2013.
15. Depkes dan Kesejahteraan Sosial. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Jakarta. 2000.

16. Ahmadi. Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
17. Setianingsih Henny dan Khusnal Ery. Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Posyandu Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 2012.
18. Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2013.

